

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI JAGUNG DI DESA BANGE KECAMATAN SANGGAU LEDO KABUPATEN BENGKAYANG

(Analysis of Factors Affecting Production of Corn in Bange Village, Sanggau Ledo District, Bengkayang Regency)

Ellyta¹, Hironimus²

¹Fakultas Pertanian Universitas Panca Bhakti Pontianak
Jl. Kom Yos Sudarso Pontianak Telp. 0561-780051

²Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bengkayang
Jl. Basuki Rahmat No. 39 Bengkayang Telp. 0562-441582
Email: el_lyta@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of the research was to analyze the factors which affect production of corn (*Zea Mays L*) in in Bange Village, Sanggau Ledo District, Bengkayang Regency. The population was set in purposive sampling on farmers group in the number of farmers about 225 farmers. The total sample took by 34 respondents. The data analyzed in multiple linier regression analysis. In partial could be concluded that the number of the use of seeds, the number of the use of urea fertilizer, the number of the use of NPK fertilizer 15:15:15, and the number of labour outside of family had real impact to corn production. Simultaneously could be inferred that the number of the use of seeds, the amount of urea fertilizer), the amount of SP-36 fertilizer, the number of the use of NPK fertilizer 15:15:15, the number of the use of manure, the amount of pesticide use, the use of family labour and the number of labour outside of family influential real on the corn production.

Keyword: *Production, Corn, Sanggau Ledo*

PENDAHULUAN

Desa Bange yang terletak di Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang telah ikut berkontribusi dalam mensuplai produksi jagung yang lebih luas dan lebih banyak baik dari segi luas tanam maupun dari segi produksi jagung yang dihasilkan (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bengkayang, 2014). Kecamatan Sanggau Ledo seperti diketahui berdasarkan data yang sudah disampaikan sementara ini masih menjadi daerah sentral produksi jagung di Kabupaten Bengkayang bahkan di Provinsi Kalimantan Barat.

Petani yang memiliki usaha budidaya jagung yang berada di Desa Bange pada umumnya belum merasakan keuntungan yang memadai untuk suatu ruang lingkup usaha

sehingga keadaan tersebut kiranya dapat menjadi sorotan dan perhatian dari semua pihak untuk membantu khususnya Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bengkayang. Adapun permasalahan yang ada menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung petani di Desa Bange antara lain : (a) Luas lahan usaha jagung masih relatif kecil rata-rata antara 0,50 – 0,75 hektar. Luas lahan yang digarap dan ditanami jagung tentunya akan berpengaruh terhadap jumlah/populasi tanaman jagung sehingga produksi menjadi kecil. Untuk ukuran suatu usaha yang memadai luas lahan optimalnya lebih dari 2 (dua) hektar (Hernanto, 1991), (b) Penggunaan sarana produksi yang belum tepat menyangkut jumlah dan kualitas barang akan berpengaruh

terhadap produksi jagung. Pemakaian benih pupuk dan pestisida masih kurang bila di tinjau dari jumlah waktu dan dosis yang disarankan. Akibat dari daya beli petani yang masih rendah maka pemakai sarana produksi tersebut masih belum optimal. (c) Dalam penggunaan tenaga kerja manusia tersebut tenaga kerja dalam keluarga lebih dominan dilakukan selain itu tenaga kerja perempuan yang lebih banyak dipakai. Hal tersebut menggambarkan faktor tenaga kerja dalam usaha tani jagung di Desa Bange belum efektif dan efisien.

Dari rangkaian permasalahan tersebut di atas dapat dibuat rumusan masalah yaitu luas lahan petani masih kecil modal usaha masih rendah khususnya untuk pengadaan benih pupuk dan pestisida serta penggunaan tenaga kerja masih belum memadai/kecil.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung (*Zea mays*, L) di Desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

METODE PENELITIAN

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : alat-alat tulis, kalkulator, daftar pertanyaan berupa kuesioner dan alat bantu lainnya yang dianggap perlu seperti kamera, alas alat tulis, dan penghapus. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data antara lain metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Jadi populasi pada penelitian ini adalah ditetapkan secara sengaja atau *purpsive sampling* yakni pada Kelompok Tani Lanjut dengan jumlah petani sebanyak 225 orang petani. Selanjutnya menurut Suparmoko (1991), semakin seragam populasi, semakin kecil sampel yang akan di ambil dan apabila

Model regresinya adalah senagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8$$

Dimana :

Y = Produksi (Kg)

tidak ada sama sekali pengetahuan tentang besarnya varians dari populasi maka cara terbaik adalah cukup dengan mengambil persentase tertentu, misalnya 5%, 10%, 15% atau 50% dari seluruh jumlah populasi. Jumlah sampel yang akan diambil (n) adalah 15%, dari jumlah petani (N) sebanyak 225 orang petani, sehingga diperoleh $n = N \times 15\% = 225 \times 15\% = 33,75 = 34$ orang responden.

Dalam penelitian ini variabel yang diamati antara lain sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden, terdiri dari: (a) Umur, (b) pendidikan, (c). jumlah anggota keluarga yang bekerja di lahan (TKDK)
2. Produksi adalah jumlah produksi jagung yang dihasilkan oleh usahatani secara satu kali musim tanam diukur dalam satuan kilogram (Kg).
3. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam seluruh proses produksi dalam satuan HOK baik untuk tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK).
4. Jumlah benih jagung yang digunakan dan dinilai dalam satuan kilogram (Kg).
5. Jumlah pupuk Urea dan dinilai dalam satuan kilogram (kg).
6. Jumlah pupuk SP-36 dan dinilai dalam satuan kilogram (kg).
7. Jumlah pupuk NPK dan dinilai dalam satuan kilogram (kg).
8. Jumlah pupuk kandang yang digunakan dan dinilai dalam satuan kilogram (Kg).
9. Jumlah pestisida yang digunakan dan dinilai dalam satuan liter (Lt).

Analisis Data

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Bange, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Model Regresi Linier Berganda.

- X_1 = Benih (Kg)
 X_2 = Jumlah Pupuk urea (Kg)
 X_3 = Jumlah pupuk SP-36 (Kg)
 X_4 = Jumlah pupuk NPK 15:15:15 (Kg)
 X_5 = Jumlah pupuk kandang (Kg)
 X_6 = Pestisida (Lt)
 X_7 = Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HOK)
 X_8 = Tenaga Kerja Luar Keluarga (HOK)
 a = intersep
 b_{1-8} : Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan menggunakan Uji Statistik F. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel independen dalam penelitian secara parsial dengan menggunakan Uji Statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan populasi yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini mempunyai karakteristik yang berbeda antara responden satu dengan lainnya. Perbedaan

karakteristik ini terutama dalam hal jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tenaga keluarga yang aktif secara langsung di dalam menjalankan usahatani jagung.

Karakteristik Responden

Umur Responden dan Pendidikan

Pengelompokkan umur responden dibagi menjadi : kelompok umur yaitu 34-40 tahun, 41 – 45 tahun, 46 – 50 tahun, 51 – 55 tahun dan 56 – 60 tahun. Untuk lebih jelasnya berkenaan dengan pengelompokkan umur responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Umur

No	Tingkatan Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Rata-rata Produksi (kg/petani/tahun)
1	34 – 40	11	32,35	3.486
2	41 – 45	8	23,53	3.271
3	46 – 50	8	23,53	3.301
4	51 – 55	4	11,76	3.838
5	56 – 60	3	8,82	3.910
Jumlah		34	100,00	-

Sumber : Analisis Data, 2015

Hal ini menunjukkan bahwa responden termasuk tenaga kerja yang berusia produktif. Tenaga kerja produktif adalah penduduk yang berumur antara 15 – 64 tahun, sedangkan kelompok umur yang secara ekonomis tidak produktif ialah kelompok umur 65 tahun keatas (Kartono dan Kartini, 2004).

Pendidikan Responden

Dari hasil olah data penelitian responden terbesar adalah berpendidikan SMP sebanyak

14 orang (41,18%) dengan jumlah rata-rata produksi mencapai 3.371 kg/petani/tahun, dan yang terkecil adalah berpendidikan SD sebanyak 7 orang (20,59%) dengan jumlah rata-rata produksi mencapai 3.390 kg/petani/tahun.

Jumlah TKDK Yang Aktif

Menurut Hernanto (1991), anggota keluarga yang produktif merupakan sumber penyediaan faktor produksi secara internal

untuk membantu suatu kegiatan usahatani, dan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi dari suatu usahatani. Sumbangan tenaga kerja dalam keluarga akan mendorong atau memberikan motivasi kepada petani guna meningkatkan produksi dan pendapatan sebagai perwujudan rasa tanggung jawab petani terhadap keluarganya.

Pada usia yang produktif, jumlah anggota dalam keluarga petani cenderung untuk membantu setiap pekerjaan usahatani sehingga dapat dikatakan jumlah anggota keluarga usia produktif merupakan tambahan faktor produksi tenaga kerja yang cukup

berarti. Jumlah anggota dalam keluarga petani yang berusia produktif dimungkinkan dapat membantu kegiatan usahatani untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Dengan demikian usia produktif dari anggota keluarga merupakan sumbangan nyata terhadap potensi kemampuan kerja keluarga didalam melakukan kegiatan usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1987) yang menyatakan bahwa tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga merupakan sumbangan keluarga pada kegiatan produksi secara keseluruhan dan umumnya tidak pernah dinilai dengan uang secara tunai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Pengelompokkan Responden Berdasarkan TKDK Akif

No	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Jumlah Rata2 Produksi (kg/petani/tahun)
1	1	7	20,59	3.343
2	2	9	26,47	3.210
3	3	14	41,18	3.629
4	4	4	11,76	3.730
Jumlah		34	100,00	-

Sumber : Analisis Data, 2015

Usahatani Jagung dan Penggunaan Faktor-Faktor Produksi

Penggunaan sarana produksi yang digunakan petani cukup bervariasi. Benih yang digunakan jenis unggul yakni Bisi 2. Pupuk yang digunakan responden meliputi pupuk urea, SP-36, NPK 15:15:15, pupuk kandang; dan pestisida. Tenaga kerja yang digunakan oleh responden semuanya berasal dari dalam keluarga dan dari luar keluarga petani responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Produksi, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga

Berdasarkan hasil pengamatan pada petani responden, diketahui bahwa besarnya produksi, penerimaan, biaya dan pendapatan tenaga kerja keluarga petani responden dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah produksi, penggunaan sarana produksi, peralatan serta penggunaan tenaga kerja yang bersumber dari dalam dan luar keluarga responden serta harga-harga yang berlaku untuk pembelian sarana produksi, pembayaran upah tenaga kerja dan harga jual jagung pipilan pada saat penelitian dilakukan.

Tabel 3. Rata-Rata Penggunaan Faktor Produksi, Rata-Rata Penggunaan Peralatan dan Rata-Rata Penggunaan TKDK dan TKLK

No	Uraian	Satuan	Jumlah	<i>Per Petani/Tahun</i>
				Nilai (rupiah)
1 Pupuk :				
a.	Benih	Kg	14	886.838
b.	Urea	Kg	170	425.000
c.	SP-36	Kg	39	117.794
d.	NPK 15:15:15	Kg	276	828.529
e.	Pupuk Kandang			
2 Obat :				
a.	Pestisida	liter	3	242.574
3 Peralatan :				
a.	Cangkul	Buah	3	151.765
b.	Arit	Buah	3	86.029
c.	Parang	Buah	3	106.176
d.	Handspryer	Buah	1	485.588
e.	Karung	Buah	73	181.471
f.	Tugal	Buah	4	19.412
g.	Tali Rapia	Buah	1	10.000
4 TKDK :				
a.	Pengolahan Tanah	HOK	5	327.353
b.	Penanaman	HOK	3	165.000
c.	Pemupukan Awal	HOK	2	94.412
d.	Pembersihan Gulma	HOK	2	124.559
e.	Pemberantasan HP	HOK	2	105.000
f.	Pemupukan Susulan	HOK	1	66.324
g.	Pemeliharaan Tanaman	HOK	2	113.382
h.	Panen	HOK	4	192.500
i.	Pasca Panen	HOK	1	70.000
5 TKLK :				
a.	Pengolahan Tanah	HOK	6	396.618
b.	Penanaman	HOK	9	507.941
c.	Pemupukan Awal	HOK	1	65.000
d.	Pembersihan Gulma	HOK	2	111.324
e.	Pemberantasan HP	HOK	3	175.000
f.	Pemupukan Susulan	HOK	1	57.941
g.	Pemeliharaan Tanaman	HOK	2	108.824
h.	Panen	HOK	14	757.059
i.	Pasca Panen	HOK	1	23.971
j.	Pemipilan	HOK	6	347.088
k.	Penjemuran	HOK	6	347.088
l.	Pengangkutan	HOK	4	223.150

Sumber : Analisis Data, 2015

Pendapatan petani responden yang diamati dalam penelitian ini adalah pendapatan tenaga kerja keluarga petani (*family farm labour earning*). Menurut Hernanto (1991), pendapatan kerja keluarga diperoleh dari penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga petani. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Soekartawi (2011) yang menyatakan bahwa pendapatan tenaga kerja keluarga diperoleh dengan menambahkan penghasilan kerja petani dengan tenaga kerja dalam keluarga. Dalam menghitung pendapatan tenaga kerja keluarga, nilai tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga petani tidak dianggap sebagai pengeluaran tetapi merupakan

komponen penerimaan. Penghasilan kerja petani disini diperoleh dengan cara menghitung semua penerimaan yang berasal dari penjualan dan nilai yang dikonsumsi keluarga setelah dikurangi dengan pengeluaran tunai maupun yang diperhitungkan. Dengan demikian pendapatan tenaga kerja keluarga pada penelitian ini diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya ditambah dengan nilai tenaga kerja dalam keluarga petani.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai rata-rata produksi jagung, penerimaan, biaya dan pendapatan tenaga kerja petani responden dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Produksi, Penerimaan, Biaya Dan Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga Petani Responden

				<i>Per Petani/Tahun</i>
Rata-Rata Produksi Jagung (kg/petani/thn)	Rata-Rata Penerimaan (kg/petani/thn)	Rata – Rata Total Biaya (kg/petani/thn)	Rata – Rata Biaya TKDK (kg/petani/thn)	Rerata Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga (kg/petani/thn)
(1)	(2)	(3)	(4)	5=(2-3)+(4)
3471	10.759.735	8.491.885	1.188.529	3.456.379

Sumber : Analisis Data, 2015

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung

Fungsi Regresi

Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh model atau fungsi regresi sebagai berikut :

$$Y = - 67,783 + 185,490X_1 + 2,412X_2 + 5,599X_3 + 0,838X_4 - 0,461X_5 - 52,771X_6 + 2,582X_7 + 15,865X_8$$

Dari fungsi regresi tersebut yang dapat disimpulkan, yakni :

1. Apabila jumlah penggunaan benih (X1), jumlah penggunaan pupuk urea (X2), jumlah penggunaan pupuk SP-36 (X3), jumlah penggunaan pupuk NPK 15:15:15 (X4), jumlah penggunaan pupuk kandang (X5), jumlah penggunaan pestisida (X6), jumlah penggunaan TKDK (X7) dan jumlah penggunaan TKLK (X8) konstan,

maka besarnya produksi jagung sebesar – 67,783 satu satuan unit.

2. Apabila jumlah penggunaan benih (X1) ditambah sebesar satu satuan unit, sedangkan jumlah penggunaan faktor lainnya tetap, maka besarnya produksi jagung akan bertambah sebesar 185,490 kg.
3. Apabila jumlah penggunaan pupuk urea (X2) ditambah sebesar satu satuan unit, sedangkan jumlah penggunaan penggunaan faktor lainnya tetap, maka besarnya produksi jagung akan bertambah sebesar 2,412 kg.
4. Apabila jumlah penggunaan pupuk SP-36 (X3) ditambah sebesar satu satuan unit, sedangkan jumlah penggunaan penggunaan faktor lainnya tetap, maka besarnya

produksi jagung akan bertambah sebesar 5,599 kg.

5. Apabila jumlah penggunaan pupuk NPK 15:15:15 (X4) ditambah sebesar satu satuan unit, sedangkan jumlah penggunaan penggunaan faktor lainnya tetap, maka besarnya produksi jagung akan bertambah sebesar 0,838 kg.
6. Apabila jumlah penggunaan pupuk kandang (X5) ditambah sebesar satu satuan unit, sedangkan jumlah penggunaan penggunaan faktor lainnya tetap, maka besarnya produksi jagung cenderung akan berkurang sebesar -0,461 kg.
7. Apabila jumlah penggunaan pestisida (X6) ditambah sebesar satu satuan unit, sedangkan jumlah penggunaan penggunaan faktor lainnya tetap, maka besarnya produksi jagung cenderung akan berkurang sebesar -52,771 kg.
8. Apabila jumlah penggunaan TKDK (X7) ditambah sebesar satu satuan unit, sedangkan jumlah penggunaan penggunaan faktor lainnya tetap, maka besarnya produksi jagung akan bertambah sebesar 2,582 kg.
9. Apabila jumlah penggunaan TKLK (X8) ditambah sebesar satu satuan unit, sedangkan jumlah penggunaan penggunaan faktor lainnya tetap, maka besarnya produksi jagung akan bertambah sebesar 15,865 kg.

Jadi berdasarkan fungsi regresi dapat dikatakan bahwa secara umum jumlah penggunaan benih (X1), jumlah penggunaan pupuk urea (X2), jumlah penggunaan pupuk SP-36 (X3), jumlah penggunaan pupuk NPK 15:15:15 (X4), jumlah penggunaan TKDK (X7) dan jumlah penggunaan TKLK (X8) oleh petani responden hubungan positif terhadap jumlah produksi jagung petani responden di Desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang, sedangkan jumlah penggunaan jumlah penggunaan pupuk kandang (X5) dan jumlah penggunaan pestisida (X6) oleh petani responden hubungan negatif terhadap jumlah produksi

jagung petani responden di Desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yakni jumlah penggunaan benih (X1), jumlah penggunaan pupuk urea (X2), jumlah penggunaan pupuk SP-36 (X3), jumlah penggunaan pupuk NPK 15:15:15 (X4), jumlah penggunaan pupuk kandang (X5), jumlah penggunaan pestisida (X6), jumlah penggunaan TKDK (X7) dan jumlah penggunaan TKLK (X8) terhadap variabel *dependent* yakni jumlah produksi jagung (Y) secara simultan dapat dilakukan melalui Uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai signifikan. Nilai F tabel 0,05 diperoleh dengan memperhatikan besarnya nilai derajat kebebasan (*degree of freedom=df*) yakni dengan mengacu pada persamaan $(k - 1)$ dan $(n - k)$ pada tingkat nilai α signifikan yang telah ditetapkan, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel. Sehingga nilai F tabel dengan *degree of freedom* (8) (25) α 0,05 adalah sebesar 2,34, sedangkan nilai F hitung sebesar 100,519. Jadi nilai F hitung > nilai F tabel, yaitu $100,519 > 2,34$. Selain itu pula dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai signifikan yakni 0,000 terhadap tingkat kepercayaan 0,05, dimana nilai $0,000 < 0,05$. Dari dua indikator ini maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penggunaan benih (X1), jumlah penggunaan pupuk urea (X2), jumlah penggunaan pupuk SP-36 (X3), jumlah penggunaan pupuk NPK 15:15:15 (X4), jumlah penggunaan pupuk kandang (X5), jumlah penggunaan pestisida (X6), jumlah penggunaan TKDK (X7) dan jumlah penggunaan TKLK (X8) secara simultan berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi jagung (Y) di Desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo. Untuk lebih jelasnya analisis Uji F disajikan dalam bentuk tabel ANOVA berikut ini.

Tabel 5. *Analysis Of Variance*

Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.422E7	8	1777595.952	100.519	.000 ^a
	Residual	442105.917	25	17684.237		
	Total	1.466E7	33			

a. Predictors: (Constant), X8, X7, X3, X4, X6, X2, X5, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Analisis Data, 2015

Uji Parsial (Uji t)

Secara parsial, penggunaan benih (X1), jumlah penggunaan pupuk urea (X2), jumlah penggunaan pupuk SP-36 (X3), jumlah penggunaan pupuk NPK 15:15:15 (X4), dan jumlah penggunaan TKLK (X8) berpengaruh terhadap produksi jagung (Y), sedangkan

jumlah penggunaan pupuk kandang (X5), jumlah penggunaan pestisida (X6), jumlah penggunaan TKDK (X7) tidak berpengaruh terhadap produksi jagung di Desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis Uji t dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-67,783	188,957		-0,359	0,723
X1	185,490	33,022	0,737	5,617	0,000
X2	2,412	1,153	0,138	2,092	0,047
X3	5,599	2,279	0,100	2,457	0,021
X4	,838	0,369	0,097	2,274	0,032
X5	-,461	0,292	-0,206	-1,578	0,127
X6	-52,771	58,285	-0,058	-0,905	0,374
X7	2,582	9,047	0,015	0,285	0,778
X8	15,865	5,796	0,296	2,737	0,011

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Analisis Data, 2015

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianti dan Rustam (2013) yang menyatakan secara serempak, variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pestisida, jumlah pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian, namun secara parsial variabel jumlah bibit, jumlah pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh

signifikan terhadap produksi jagung, sedangkan variabel luas lahan dan jumlah pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian;

Didukung pula hasil penelitian Rizka *et al* (2010) menunjukkan secara serempak, variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pestisida, jumlah pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi

jagung di daerah penelitian. Secara parsial, variabel jumlah bibit, jumlah pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung, sedangkan variabel luas lahan dan jumlah pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah produksi jagung responden di Desa Bange Kecamatan Sangau Ledo dijelaskan sebesar 97,00% oleh faktor-faktor penggunaan benih, jumlah penggunaan pupuk urea, jumlah penggunaan pupuk SP-36, jumlah penggunaan pupuk NPK 15:15:15, jumlah penggunaan pupuk kandang, jumlah penggunaan pestisida, jumlah penggunaan TKDK dan jumlah penggunaan TKLK, sedangkan sebesar 3,00% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan analisis regresi disimpulkan bahwa produksi jagung dipengaruhi oleh benih (X1), jumlah penggunaan pupuk urea (X2), jumlah penggunaan pupuk SP-36 (X3), jumlah penggunaan pupuk NPK 15:15:15 (X4), dan jumlah penggunaan TKLK (X8)
3. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa jumlah penggunaan benih (X1), jumlah penggunaan pupuk urea (X2), jumlah penggunaan pupuk SP-36 (X3), jumlah penggunaan pupuk NPK 15:15:15 (X4), jumlah penggunaan pupuk kandang (X5), jumlah penggunaan pestisida (X6), jumlah penggunaan TKDK (X7) dan jumlah penggunaan TKLK (X8) secara simultan berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi jagung (Y) di Desa Bange Kecamatan Sangau Ledo.
4. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa jumlah penggunaan benih (X1), jumlah penggunaan pupuk urea (X2), jumlah penggunaan pupuk SP-36 (X3), jumlah penggunaan pupuk NPK 15:15:15 (X4), dan jumlah penggunaan TKLK (X8)

berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi jagung, sedangkan jumlah penggunaan pupuk kandang (X5), jumlah penggunaan pestisida (X6), dan jumlah penggunaan TKDK (X7) tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi jagung yang dihasilkan oleh petani responden di Desa Benge Kecamatan Sangau Ledo Kabupaten Bengkayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bengkayang. 2014. *Statistik Pertanian Tanaman Pangan 2014*. Bengkayang.
- Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartono dan Kartini. 2004. *Pengantar Metode Riset Sosial*. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Mubyarto. 1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Yogyakarta.
- Rizka, N,A, Rahmanta, G, dan Kesuma, S,I. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang)*. Universitas Sumatera Utara, <http://download.portalgaruda.org/article>, diakses tanggal 7 Mei 2015
- Soekartawi. 2011. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.
- Suparmoko, Irawan. 1999. *Metode Penelitian Praktis Untuk Ilmu – Ilmu Sosial Ekonomi*. BPFE : Yogyakarta.
- Susianti, N dan Rustam AR. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*

Pendapatan Usahatani Jagung Manis (Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi). e-J. Agrotekbis Volume 1 (5), Desember 2013. ISSN : 2338-3011 diakses tanggal 15 Desember 2015.

Umar, H. 2008. *Riset dan Aplikasi Pemasaran*. Penerbit Gramedia Utama Press.